BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pergeseran paradigma dalam pendidikan yang semula terpusat menjadi desentralisasi membawa konsekuensi dalam pengelolaan, khususnya ditingkat sekolah. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Kebijakan tersebut dapat dimaknai sebagai pemberian otonom yang seluas-luasnya kepada sekolah dalam mengelola sekolah, termasuk didalam berinovasi dalam mengembangkan kurikulum dan model-model pembelajaran.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Ridho (2005: 1), bahwa sejalan dengan agenda reformasi yang harus dilaksanakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran di Indonesia maka permasalahan pokok yang dihadapi di antaranya pembenahan birokrasi pendidikan, meningkatkan mutu tenaga pendidikan, membenahi manajemen sistem pendidikan nasional, mewujudkan pemerataan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan kurikulum.

Kondisi ini sesuai dengan perubahan kurikulum yang menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum tersebut meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Mencermati dari kondisi rendahnya mutu pendidikan, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia

merupakan sesuatu yang sangat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Hasibuan (2005: 244) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan moderen yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

> Pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; serta (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia (Anonim, 2006: 5).

Kehidupan bangsa dimaksud tidak terbatas pada kecerdasan intelektual saja, melainkan juga kecerdasan seluruh aspek kehidupan bangsa.

Seperti mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah berusaha menyempurnakan sistem pendidikan nasional, dalam hal ini mengadakan penataan perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), diantaranya mengeluarkan Undang-Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Disamping itu, pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan sistem yang dikenal Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Sebagai suatu konsep, CBSA adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 1996: 81).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu kewaktu semakin pesat. Perkembangan tersebut secara langsung memberikan dampak yang positif terhadap kemajuaan pendidikan. Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan memegang peranan penting dalam mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

menyediakan anggaran 20% dan bertanggung jawab untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan masyarakat Indonesia.

> Agar Indonesia memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan mampu memanfaatkan peluang yang akan datang, maka dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025 Pemerintah merencanakan untuk meningkatkan kemampuan manusia bangsa ini, sehingga memiliki daya saing yang seimbang dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Anonim, 2006: 5).

Saat ini pembangunan pendidikan nasional belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk mencapai tujuan negara dan tujuan pendidikan tersebut, maka perlu adanya pembenahan seluruh komponen yang mempengaruhinya. Komponen tersebut antara lain siswa, guru, sarana dan lingkungan. Hal ini juga ditegaskan oleh Choiri (2000: 36) bahwa suksesnya belajar siswa dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sarana, pendidikan, metode belajar, dan motivasi belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran dan metode-metode pengajaran.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan media dan sistem informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan merupakan tantangan bagi peningkatan mutu pendidikan. Hal lain yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi (*Information Technology/IT*). Walaupun masih dalam lingkup yang terbatas, pendidikan di Indonesia sudah memanfaatkan TI terutama daalam pengelolaan dan pembelajaran.

> Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adannya suatu informasi maka organisasi tersebut (termasuk sekolah) tidak bisa berjalan (Kristanto, 2003: 9).

Pustekom juga telah mengembangkan bahan ajar berbasis TI, antara lain (1) lebih dari 2000 judul program video pembelajaran; (2) lebih dari 5000 judul program audio pembelajaran; dan (3) lebih dari 500 judul bahan belajar berbasis komputer dan internet. Program tersebut telah dimanfaatkan oleh lebih dari 30.000 sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK atau sederajat. Media siaran televisi juga telah dimanfaatkan untuk melayani kebutuhan pendidikan seluruh jenjang dan jalur pendidikan. TV Edukasi yang dapat menjangkau 80 Kabupaten/Kota (11.500.000 pemirsa), telah diresmikan pada tahun 2004 (Anonim, 2006:33)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen telah diputuskan bahwa setiap guru dan dosen harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Guru perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi komputer dengan cara yang berkesan, artinnya keterampilan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana belajar secara optimal adalah penting (Hinshelwood dalam Palmer, 2003: 11).

Ketertinggalan dalam pendayagunaan TI merupakan isu kebijakan penting pembangunan pendidikan di Indonesia. Cara mengatasi ketertinggalan tersebut perlu diperluas dan di intensifkan pemanfaatan TI di bidang

pendidikan: *pertama*, untuk dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pendidikan melalui otomatisasi pendataan, pengelolaan dan perkantoran; *kedua*, pendayagunaan TI baik sebagai materi kurikulum maupun sebagai media dalam proses pembelajaran interaktif.

> Teknologi Informasi (TI) dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) dan menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan penyampaian oleh guru. Siswa mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan program berbasis multimedia (Kadir, 2003: 24).

Teknologi multimedia adalah memberikan layanan yang paling memuaskan bagi anak (Aribowo, 2003: 1). Dengan mengintegrasikan multimedia dalam berbagai objek, maka layanan yang kita buat lebih enak dinikmati, interaktif dan dinamis. Perkembangan teknologi informasi, multimedia yang dihasilkan oleh komputer khususnya dan internet pada umumnya, secara dramatis telah meningkat guna menjawab tantangan dunia pendidikan. Dengan tersedianya komputer dan internet dapat menciptakan manajemen sekolah dalam pembelajaran dapat dilakukan secara langsung.

Kehadiran teknologi multimedia, bukan lagi menjadi barang mewah, karena harganya bisa dijangkau oleh segenap lapisan masyarakat untuk memiliki dan menikmatinya. Artinya, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu untuk memiliki teknologi tersebut sehingga bisa menjadikannya sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu mengembangkan kecakapan personal secara optimal, baik kecakapan, kognitif, afektif, psikomotrik, emosional dan spiritualnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala alam yang dapat dipercaya. Pengajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pengajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Anonim, 2007: 30).

Kaitannya dengan proses pengajaran IPA, guru seyogyanya berupaya menciptakan kondisi yang mampu mengembangkan komunikasi dialogis, suatu iklim komunikasi yang dibangun melalui kegiatan dialog antara siswa dan guru. Agar terwujud kondisi yang demikian guru harus menerapkan metode dan menggunakan media pengajaran yang dapat mengefektifkan komunikasi belajar dan mengajar antara guru dan siswa, sehingga siswa semakin bergairah dalam belajarnya. Apabila siswa sudah muncul minat dan gairah untuk belajar, dalam hal ini belajar IPA, maka merupakan modal yang sangat penting bagi proses pembentukan karakter siswa.

Keberhasilan guru dalam menerapkan metode atau media pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam berimprovisasi. Di samping itu, agar penerapan suatu metode dapat efektif maka sangatlah dibutuhkan media pengajaran yang sesuai. Dalam konteks pengajaran IPA media dapat digunakan diantaranya, gambar, CD, video, komputer ataupun multimedia.

Dalam realitasnya masih jarang guru dalam mengajar menggunakan berbagai media.

IPA mempunyai peranan sangat besar dalam kehidupan mendatang, namun dewasa ini mata pelajaran IPA masih sulit dipelajari siswa terutama Sekolah Dasar yang masih baru dalam menerima mata pelajaran ini. Banyak sekolah yang dengan berbagai pertimbangan, terutama terbatasnya fasilitas dan kurang respon terhadap kebutuhan media pembelajaran melalui teknologi informasi, terutama dari media multimedia menjadi kendala dalam penyampaian pengajaran IPA. Selain terbatasnya fasilitas, masalah lain adalah sumber daya manusia (guru) kurang paham benar akan penggunaan dan mamfaat multimedia sebagai media pembelajaran IPA yang baik.

Sekolah Dasar Standar Nasional (SD SN) 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar merupakan sekolah yang telah memanfaatkan teknologi multimedia yang telah memadai. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang dengan keterbatasannya mampu melaksanakan pembelajaran dengan media multimedia. Ada lima alasan pemilihan lokasi penelitian.

1. Lokasi sekolah yang strategis, yaitu Jalan Klatak No. 3, Desa Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.
2. Sekolah ini termasuk sekolah besar untuk ukuran SD, karena memiliki 420 siswa, 23 guru, 1 kepala sekolah dan 1 penjaga sekolah.
3. Sekolah tersebut salah satu SD SN di Kabupaten Karanganyar yang memiliki fasilitas pembelajaran dengan multimedia.

4. Selain memiliki fasilitas lengkap, sekolah ini juga memiliki guru yang potensi dalam pengelolaan dan pembelajaran dengan multimedia.
5. Dibandingkan dengan sekolah SD lain, SD SN 02 Karangpandan memiliki potensi dan daya dukung yang cukup baik dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang dengan keterbatasannya mampu melaksanakan pembelajaran dengan multimedia. Sekolah Dasar Negeri 02 Karangpandan merupakan salah satu SD SN di Kabupaten Karanganyar yang memiliki fasilitas melebihi sekolah setingkat di Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini juga memiliki guru yang mampu memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPA. Sehingga pelaksanaan pembelajaran IPA dengan mudah diterima peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah "Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar?" Fokus tersebut dijabarkan menjadi sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar?

2. Bagaimana karakteristik penataan ruang dalam pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana karakteristik interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar?
4. Bagaimana karakteristik interaksi siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.
2. Mendeskripsikan karakteristik penataan ruang dalam pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar..
3. Mendeskripsikan karakteristik interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

4. Mendeskripsikan karakteristik interaksi siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPA dengan Multimedia di Sekolah Dasar Standar Nasional 02 Karangpandan Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

   Untuk memberikan sumbangan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran, sehingga nanti dapat ditemukan strategi dan produk program pembelajaran yang dapat diterapkan di masa yang akan datang, dengan demikian akan bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia.

2. Manfaat secara Praktis

   a. Sekolah dan Guru

      1) Meningkatkan efektifitas penggunaan multimedia pada khususnya dan teknologi informasi pada umumnya dalam upaya mengentaskan siswa dalam mengikuti kemajuan teknologi.

      2) Sebagai masukan bagi sekolah agar memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran melalui teknologi multimedia pada khususnya dan teknologi informasi pada umumnya.

   b. Orang Tua dan Siswa

      1) Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengadaan dan pemeliharaan perangkat multimedia sebagai media pembelajaran yang berbasis multimedia.

2) Dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, terutama dalam pembelajaran IPA melalui teknologi multimedia.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan pembelajaran IPA adalah usaha atau tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaaan, serta pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain.
2. Multimedia adalah perpaduan antara berbagai media (*format* file) yang ditekankan kepada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain, yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), dan digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.
3. Kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan multimedia adalah tindakan guru dalam penyusunan RPP dan mengkoordinasikan kelas sebelum pembelajaran dimulai.
4. Penataan ruang pembelajaran adalah penataan lingkungan fisik kelas yang direncanakan untuk proses pembelajaran sehingga mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

5. Interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Interaksi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang terjalin antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.